
DAMPAK PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN TERHADAP KECAKAPAN WIRAUSAHA DI SKB BENGKULU SELATAN

Lidia Eka Putri¹, Sofino², Nia Ulfasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu

¹lidiaputri0604@gmail.com, ²sofino@unb.ac.id, ³nulfasari@unib.ac.id

Received: Juni, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

This study aims to describe the extent of the impact of bridal makeup training on entrepreneurial skills at the Learning Activity Center (SKB) in South Bengkulu. This study is a mixed method with a convergent parallel design approach. The population in this study consists of participants in the bridal makeup training program at the SKB in South Bengkulu, with a sample size of 20 individuals. The sampling technique was conducted quantitatively using saturated sampling with 20 participants and qualitatively using purposive sampling with 5 participants. Instrument validation was performed by experts. Data collection techniques included questionnaires, observations, documentation, and interviews. Data analysis was conducted using descriptive statistics with percentage formulas, normality tests, and simple linear regression hypothesis tests. Data was collected through written questionnaires and interviews. The research results indicate that the influence of bridal makeup training on entrepreneurial skills is 85% based on the coefficient of determination test. This is supported by the results of bridal makeup training, which have an impact on participants' entrepreneurial skills, as evidenced by the interview results, where after participating in bridal makeup training, participants acquired makeup skills and started businesses independently or in groups in the field of makeup.

Keywords: Learning Activity Center, Impact, Training, Entrepreneurial skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini merupakan mix method dengan pendekatan desain paralel konvergen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan tata rias pengantin di SKB Bengkulu Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara kuantitatif menggunakan sampling jenuh sebanyak 20 peserta, dan secara kualitatif menggunakan teknik purposive sebanyak 5 peserta. Uji instrumen menggunakan uji validitas oleh pakar/ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dengan rumus persentase, uji normalitas, dan uji hipotesis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tertulis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha sebesar 85% dari hasil uji koefisien determinasi. Dan didukung dengan hasil pelatihan tata rias pengantin berdampak terhadap kecakapan wirausaha peserta yang terbukti dari hasil wawancara yang dimana setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin peserta memiliki keterampilan tata rias dan membuka usaha secara mandiri maupun berkelompok dibidang tata rias.

Kata Kunci: Sanggar Kegiatan Belajar, Dampak, Pelatihan, Kecakapan wirausaha

How to Cite: Putri, L.E., Sofino & Ulfasari, N. (2025). Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Kecakapan Wirausaha Di SKB Bengkulu Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 634-644.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan sepanjang lebih satu dekade terakhir, sehingga Indonesia ditempatkan pada posisi ke 4 penduduk terbanyak di dunia. Terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi warga negara Indonesia pada 2022 mencapai 275 juta jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 281 juta jiwa atau naik sebesar 2,27%. Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun) sebanyak kurang lebih 196,55 juta jiwa atau sekitar 69,58% dari total keseluruhan populasi. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah penduduk bekerja meningkat menjadi 152,11 juta jiwa dengan jumlah penduduk menganggur dan tidak terserap oleh dunia kerja sebanyak 4,91 juta jiwa turun 0,41 % dibanding pada agustus 2023. Salah satu faktor dari jumlah penduduk menganggur dan tidak terserap oleh dunia kerja yaitu adalah banyaknya anak putus sekolah.

Sementara kondisi di lapangan sendiri, terdapat jumlah anak putus sekolah (drop out) di tingkat pendidikan menengah, atas dan sederajat yang mengalami peningkatan dari jumlah tahun 2020 sebanyak 24,28% menjadi 25,57% pada tahun 2024 (BPS, 2024). Keadaan ini tentu sedikit banyak menjadi beban tersendiri bagi pemerintah. Dengan banyaknya jumlah pengangguran ditambah masyarakat usia produktif yang menyelesaikan pendidikan dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat berdampak pada munculnya permasalahan sosial seperti kejahatan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan pengangguran. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan memberikan program pendidikan kecakapan wirausaha, bagi masyarakat yang membutuhkan dan putus sekolah.

Jumlah wirausahawan dewasa di Indonesia ini masih tergolong rendah berdasarkan data Kemenko UKM saat ini rasio kewirausahaan Indonesia berada di angka 3,47% dan berada di peringkat 75 dari 150 negara (Kemenko PMK, 2023). Meskipun rasio kewirausahaan di Indonesia sudah melampaui standar internasional yang sebesar 2% akan tetapi Indonesia belum meningkatkan laju untuk mengejar capaian negara tetangga misalnya Singapura saat ini sudah mencapai angka 7% sedangkan Malaysia berada di level 5%. Adapun peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan Nasional tahun 2021-2024 yaitu pasal 1 ayat 10 yaitu “ Pengembangan Kewirausahaan Nasional adalah upaya dalam bentuk kebijakan dan program untuk mengembangkan Kewirausahaan yang terintegrasi secara nasional”.

Berdasarkan data di atas pemerintah telah menetapkan program strategi nasional yaitu program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang pelaksanaannya diampu oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat kursus dan pelatihan, direktorat jenderal pendidikan vokasi, sebagai implementasi dari PERPRES Nomor 2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional tahun 2021-2024. Dalam rangka mendukung program pemerintah mengurangi angka pengangguran khususnya untuk anak usia sekolah, tidak sekolah, putus sekolah, lulus sekolah, dan tidak melanjutkan dengan rentang usia 15 sampai 25 tahun, direktorat kursus dan pelatihan direktorat jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyalurkan bantuan pemerintah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Salah satu upaya pemerintah dalam mencari solusi masalah keterserapan tenaga kerja yang rendah ini diantaranya adalah dengan mengembangkan lebih banyak program-program kewirausahaan melalui kementerian/lembaga/dinas terkait. Masih banyak masyarakat yang memiliki masalah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu program yang dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterbatasan ekonomi adalah melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan Nonformal sebagai salah satu jalur dalam sistem pendidikan nasional adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan yang tidak terpenuhi dan tidak diperoleh didalam jalur pendidikan formal. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Dalam instruksi presiden NO 15 tahun 1974 pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut “Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori”. Peran pelatihan dalam memberikan layanan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi masyarakat dan merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang semakin bertambah, dengan berbagai jenis keterampilan merupakan kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Masih banyak masyarakat yang memiliki masalah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu program yang dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterbatasan ekonomi adalah melalui pendidikan nonformal (Program & Wirausaha, 2024). Salah satu lembaga pendidikan nonformal sejenis dibawah Dinas Pendidikan yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai jenis pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, Sebagai unit pelaksana teknis pendidikan nonformal, SKB menyelenggarakan pelatihan yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. SKB memiliki pelatihan berbasis kompetensi, seperti pelatihan kewirausahaan, keterampilan teknis, serta pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja maupun usaha mandiri. SKB menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Didalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) terdapat beberapa program salah satu program dari SKB tersebut adalah pendidikan kecakapan wirausaha.

Sesuai dengan JUKNIS Pendidikan Kecakapan Wirausahaan (PKW) 2024 menjelaskan bahwa Program PKW adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan yang menumbuhkan sikap mental kemampuan kreatif inovasi dalam mengembangkan kemampuan potensi diri dan lingkungan sebagai bekal berwirausaha dengan dibimbing oleh mitra. Tujuan penyelenggaraan program Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) sebagai berikut 1). Memberikan bekal pengetahuan keterampilan sikap berwirausaha bagi anak usia sekolah tidak sekolah melalui kursus dan pelatihan. 2). Menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengembangkan kemampuan kita sendiri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. 3). Memfasilitasi anak usia sekolah tidak sekolah dalam merintis usaha mandiri yang dibimbing oleh mitra usaha.

Lembaga satuan pendidikan nonformal yaitu sanggar kegiatan belajar (SKB) yang beralamatkan di Jalan Raya Padang Lebar, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat beberapa program yaitu Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C, Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah salah satu program yang dilakukan setiap tahun di SKB Bengkulu Selatan dan memiliki peserta perempuan, program PKW ini memiliki pelatihan yang berbeda setiap tahunnya, ditahun 2023 ada tata boga dan ditahun 2024 yaitu tata rias pengantin. Pelatihan tata rias pengantin yang dilakukan oleh SKB Bengkulu Selatan merupakan pelatihan yang diselenggarakan dengan bantuan program pemerintah yakni Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang ditujukan untuk menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengembangkan kemampuan potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. Tujuan pencapaian hasil dari pelatihan tersebut yaitu peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan tata rias pengantin yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup bagi peserta lulusan dari pelatihan yang dilakukan oleh SKB Bengkulu Selatan. Pelatihan tata rias pengantin memiliki jumlah peserta sebanyak 20 orang yang mana terdiri dari remaja putus sekolah dan ibu rumah tangga yang ingin mempunyai keterampilan, ataupun ingin membuka usaha mandiri. Pelatihan tata rias pengantin ini memiliki kurikulum mulai dari Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Struktur Kurikulum, dan Bahan Kajian. Dalam pelaksanaan pelatihan ini memiliki instruktur 3 orang yaitu 1 orang dari lembaga dan 3 orang dari mitra UMKM yaitu Mega Pebryanti dan Roma Jana dari Bungsu Jijut Pelaminan, dari Salon Mitra yaitu Sopti Diana, serta dari lembaga Sherry Andellia.

Pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu hal yang mendorong peserta pelatihan untuk memiliki atau mengembangkan potensinya di bidang tata rias pengantin. Dengan pelatihan tata rias pengantin membuat warga belajar berkompetisi untuk membuka usaha tata rias pengantin. Keterampilan yang didapat dalam pelatihan ini dapat dijadikan peluang dalam mendapatkan pekerjaan dan membuka usaha *make up* tata rias pengantin. Tidak hanya itu banyak pengembangan inovasi dalam berkarya agar mampu bersaing dengan salon rias pengantin yang sudah ada dan lebih berkualitas serta dituntut untuk mahir dalam hal rias wajah, tatanan rambut, aksesoris, busana serta budaya upacara adat yang ada di Bengkulu Selatan. Dari wawancara yang dilakukan bersama ibu Liza Easti Putri, bahwasanya pelatihan tata rias pengantin ini dilaksanakan mulai tanggal 22 juli sampai tanggal 30 september 2024 di SKB Bengkulu selatan, selama 38 hari dengan 4 kali pertemuan selama seminggu yaitu dihari senin sampai kamis dengan waktu 2 jam teori dipertemuan 3-8 dan dijam praktek, dipertemuan seterusnya dengan waktu 4 jam praktek dan sesuai materi pembelajaran. Pelatihan ini juga bekerja sama dengan mitra UMKM dan juga salon Bungsu Jijut Pelaminan. Setelah pelatihan selesai peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 4 orang peserta dalam satu kelompok serta diberikan alat dan bahan *make up* rintisan usaha dan juga diberikan pendampingan kegiatan monitoring kepada para kelompok.

Dari hasil pelatihan tersebut sudah dilakukan dan telah terbukti secara mandiri membuka usaha dari pelatihan yang telah dilakukan. Dari 20 orang peserta pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang dalam satu kelompok. Dari kelima kelompok ini adalah 1). Serawai *make up* yang beralamatkan di jalan Pangeran Duayu Gang Adam dengan anggota, Sonja, Lendy nurul, Cintyara, Yuniarti. 2). Sweet Beauty yang beralamatkan di Prumnas Pagar Dewa dengan anggota Dwi rahayu, Detri, Karina. Rozanda. 3). *Make up by cireviel* yang beralamatkan di desa Jeranglah Tinggi dengan anggota Cindia, Remaditha, Elen valen, Vianca. 4). Pretty Wedding yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad

Yani Kota Manna dengan anggota Dede boupba, Monnalisa Dwi, Intan Zela Kencana, Tri Elma Putri. 5). Beauty's Make Up yang beralamatkan Seginim air nipis dengan anggota Mella, Gita, Aksya, Viona. Kelima kelompok salon ini masih berjalan buka sampai sekarang dan masih menerima job. Promosi yang mereka lakukan yaitu melewati Instagram, Facebook dan juga Whatshapp. Dari pelatihan yang dilakukan pada Juli sampai September ini peserta mendapatkan alat untuk rintisan usaha dan bantuan dari pihak SKB untuk menjalankan usaha tersebut. Setelah pelatihan selesai lima kelompok tersebut membuka jasa seperti MUA keliling, acara festival, bridesmaid, karnaval, drumband, paskibraka, tari, prewedding dan acara lainnya. Keterampilan tata rias pengantin yang mereka dapatkan dari pelatihan yang diikuti di SKB Bengkulu Selatan ini menjadikan peluang usaha dalam mencari pekerjaan sampingan disaat kuliah, menjadi ibu rumah tangga, bekerja dan juga remaja putus sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mixed methods dengan desain paralel konvergen yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan dan berurutan (Creswell, 2015: 1105). Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan namun terpisah, kemudian menggabungkannya pada tahap interpretasi hasil untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai besar pengaruh dan dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha peserta di SKB Bengkulu Selatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kuantitatif, populasi yang dimaksud adalah peserta pelatihan tata rias pengantin sebanyak 20. Menurut Sugiyono (2022) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu Sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, dan ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30) (Sugiyono (2022)). Untuk data kualitatif menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta yang sudah membuka usaha secara mandiri setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan empat metode yaitu Kuesioner atau angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2022). Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan terkait bagaimana dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha peserta.

Teknik pengolahan dan analisis data adalah teknik mengolah dan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif, maka digunakan analisis yang sesuai dengan metode penelitian, yaitu dua metode penelitian dengan desain penelitian paralel konvergen. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode pertama sedangkan analisis data kualitatif mendukung lebih dalam tentang data kuantitatif. Untuk data kuantitatif, analisis dilakukan menggunakan uji hipotesis, uji normalitas, statistik deskriptif dan uji keefisien determinasi guna melihat besar pengaruh pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha peserta. Hasil perhitungan ini menjadi dasar utama dalam menjawab rumusan masalah pertama terkait besar dampak

pelatihan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan data dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berada di Jalan Raya Padang Lebar, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang berada dibawah pimpinan ibu Trisna Apriani dari 2021 sampai saat ini. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Selatan memiliki luas area 1.250.000 m2 dengan memiliki 8 ruangan.

Pelatihan tata rias pengantin yang ada di SKB Bengkulu Selatan merupakan program dari hasil PKW yang diganti setiap tahunnya sesuai kebutuhan masyarakat. PKW merupakan salah satu program unggulan yang ada di SKB Bengkulu Selatan selain PKK dan program kesetaraan paket A,B dan C. Program pelatihan tata rias ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan tata rias pengantin, jiwa kewirausahaan, serta pengetahuan dan keterampilan lain yang mendukung untuk berwirausaha dibidang tata rias.

Besar Pengaruh Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Kecakapan Wirausaha Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Tujuan Pelatihan	91,5	Baik sekali
2	Materi	87,6	Baik sekali
3	Metode	91,5	Baik sekali
4	Kualifikasi peserta	90	Baik sekali
5	Kualifikasi pelatih	90,5	Baik sekali
6	Keterampilan usaha	88,6	Baik sekali
7	Jiwa pemimpin	92	Baik sekali
8	Orientasi pada tugas dan hasil	87,6	Baik sekali
9	Berani menanggung resiko	93,5	Baik sekali
10	Orisinil serta berorientasi ke masa depan	87,6	Baik sekali
Jumlah		900	
RATA-RATA		90	Baik sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari setiap setiap indikator memiliki skor dengan jumlah 900, setelah mendapatkan hasil keseluruhan dihitung menggunakan rumus rata-rata yaitu

$$p = \frac{(90,5+87,6+91,5+90+90,5+88,6+92+87,6+93,5+87,6)}{10}$$

$$p = \frac{900,4}{10}$$

$$p = 90,4$$

setelah dihitung menggunakan rumus rata-rata dan mendapatkan hasil skor total dari keseluruhan presentase setiap indicator adalah 90,4%.

Uji Normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan

jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal adalah

jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelatihan tata rias pengantin	.180	20	.089	.923	20	.115
kecakapan wirausaha	.229	20	.007	.937	20	.210

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.19, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro Wilk dapat dilihat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai Pelatihan Tata Rias Pengantin 0,115 > 0,05 dan Kecakapan Wirausaha 0,210 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig. dengan 0,05

Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah:

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak.

Tabel 3. Analisis Signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.610	7.709		-.209	.837
	Pelatihan	1.567	.155	.922	10.102	.000

a. Dependent Variable: kecakapan wirausaha

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada dampak pelatihan tata rias pengantin (X) dan kecakapan wirausaha (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	0,850	0,842	2,294

a. Predictors: (Constant), pelatihan tata rias

R² (R Square) = 0,850

Koefisien Determinasi = $R^2 \times 100\% = 85\%$

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,850. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Penggunaan Facebook (X) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) adalah sebesar 85 %.

Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Kecakapan Wirausaha di SKB Bengkulu Selatan

Berdasarkan temuan penelitian, dampak pelatihan Tata Rias Pengantin di SKB Bengkulu Selatan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan, jiwa kewirausahaan, serta pengetahuan dan keterampilan lain yang mendukung untuk berwirausaha dibidang tata rias peserta. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam tata rias pengantin, tetapi juga memberikan dampak pada peserta yaitu membuka usaha secara mandiri maupun berkelompok dalam bidang tata rias pengantin. Hal ini sejalan dengan prinsip Pendidikan Nonformal yaitu bahwa pendidikan nonformal berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta agar masyarakat dapat mengembangkan diri secara mandiri dan lebih efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Suherman, Wijoyo & Indrawan, 2020).

Sesuai dengan teori pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) yang dijelaskan oleh WHO (2018), pelatihan tata rias pengantin dalam Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dapat digolongkan sebagai bentuk pendidikan kecakapan hidup karena mengajarkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan nyata dan mendorong kemandirian peserta. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam merias pengantin, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan wirausaha. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup, yaitu membantu individu mengembangkan keterampilan personal, sosial, dan vokasional agar mampu menghadapi tantangan hidup secara mandiri dan produktif. Seperti tercermin dalam hasil wawancara dan observasi, peserta tidak hanya mendapatkan materi tata rias, tetapi juga pengalaman langsung, penguatan mentalitas wirausaha, dan dorongan untuk memulai usaha sendiri. Program ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 26 Ayat 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pendidikan kecakapan hidup, termasuk pelatihan yang mempersiapkan peserta untuk bekerja atau berwirausaha. Oleh karena itu, pelatihan ini bukan sekadar kegiatan keterampilan, melainkan bagian dari upaya nyata dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, dan siap bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha.

Pelatihan tata rias pengantin yang diselenggarakan di SKB Bengkulu Selatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kecakapan wirausaha peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para peserta, para peserta mengaku mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini, tidak hanya dalam hal keterampilan teknis merias pengantin, tetapi juga dalam hal membangun kepercayaan diri, mengatur layanan kepada pelanggan, dan mempersiapkan usaha secara mandiri. Pelatihan ini mendorong peserta untuk memahami bagaimana mengelola usaha dari tahap awal, mulai dari penyediaan alat dan bahan, penentuan harga jasa, hingga cara mempromosikan hasil kerja mereka. Selain itu, peserta juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha sendiri. Dengan bekal yang diperoleh dari pelatihan ini, peserta menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja atau bahkan menciptakan peluang usaha sendiri di bidang tata rias pengantin. Sesuai dengan manfaat pelatihan yang dikemukakan oleh Zein dalam (Hasan et.al, 2023) yaitu Setiap peserta pelatihan berharap memperoleh manfaat yang tinggi dari keikutsertaannya dalam pelatihan. Manfaat yang paling

utama adalah akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mungkin nilai tertentu sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian, Pelatihan tata rias pengantin sejalan dengan teori yang ada tentang pendidikan nonformal, kecakapan hidup, dan tujuan pelatihan. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, kemandirian ekonomi, dan pelatihan untuk berwirausaha di tingkat lingkungan sekitar, yang memberikan dampak positif terhadap peserta.

Pembahasan

Besar Pengaruh Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Kecakapan Wirausaha

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif untuk mencari berapa presentase dari indikator yang digunakan bahwasannya keseluruhan indikator sebesar 90,4% (baik sekali), terbukti dari perhitungan dari masing-masing indikator menggunakan rumus presentase.

Hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro Wilk dapat dilihat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai Pelatihan Tata Rias Pengantin $0,115 > 0,05$ dan Kecakapan Wirausaha $0,210 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil Uji Hipotesis regresi sederhana berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada dampak pelatihan tata rias pengantin (X) dan kecakapan wirausaha (Y).

Pelatihan tata rias pengantin memberikan pengaruh terhadap kecakapan wirausaha sebesar 85% dapat dilihat dari nilai R square dalam uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model koefisien determinasi, dimana besar pengaruh variabel independen (Pelatihan Tata Rias Pengantin) terhadap variabel dependen (Kecakapan Wirausaha) sebesar 85%.

Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Kecakapan Wirausaha di SKB Bengkulu Selatan

Melalui uji koefisien determinasi yang diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 didapat bahwa besar pengaruh pelatihan tata rias pengantin terhadap kecakapan wirausaha sebesar 85%. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada 5 (Lima) responden yang menyatakan bahwa pelatihan tata rias pengantin yang diikuti oleh warga belajar terbukti memberikan dampak besar terhadap peningkatan kecakapan wirausaha mereka. Sebagaimana didapatkan dari wawancara yaitu sebagian besar peserta sudah memiliki keterampilan merias secara profesional setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin. Hal ini didukung juga dengan pendapat Dale S. Beach (Hasan et.al, 2023) bahwa Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih memiliki seperti keterampilan dan membuka usaha mandiri.

Banyak peserta pelatihan tata rias pengantin sebelumnya belum pernah belajar merias secara formal. Ada yang hanya mengetahui dari menonton media sosial, ada juga yang sama sekali belum punya pengalaman di bidang merias. Pelatihan ini menjadi kesempatan pertama mereka untuk belajar dengan serius dan tekun. Mereka jadi tahu bahwa kemampuan tata rias bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Syifa, Meilya & Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan kecakapan wirausaha bisa membentuk pola pikir baru dan meningkatkan kesiapan peserta untuk memulai usaha.

Melalui pelatihan, peserta tidak hanya belajar teknik tata rias pengantin secara lengkap tetapi juga dibekali pengetahuan dasar tentang cara membuka usaha, pemasaran jasa rias, serta etika pelayanan pelanggan. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kecakapan tersebut dalam bentuk usaha nyata, baik secara mandiri maupun dalam kelompok usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membentuk sikap kewirausahaan dan kemampuan manajerial.

Selain pendampingan, peserta juga diberikan alat make up sebagai modal awal. Bantuan ini sangat membantu karena sebagian besar peserta belum memiliki peralatan sendiri. Dengan adanya alat ini, mereka jadi lebih siap membuka usaha tanpa harus bingung mencari modal terlebih dahulu. Menurut Ibrahim (2017), pelatihan yang disertai dengan dukungan modal lebih efektif dalam membentuk karakter wirausaha dan mendorong peserta untuk segera memulai usaha.

Dari sisi teori, hasil ini dapat dikaitkan dengan Teori Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dari Direktorat Jenderal PAUD NI, yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kebutuhan lokal dapat mendorong tumbuhnya wirausaha baru (Kemdikbud, 2018). Teori Pemberdayaan oleh Zimmerman (2000), yang telah banyak digunakan dalam pelatihan masyarakat di Indonesia, juga mendukung bahwa pelatihan yang diikuti dengan pendampingan dan dukungan alat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberdayaan ekonomi warga belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penyebaran angket serta wawancara dengan responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh untuk data kuantitatif dan purposive sampling untuk data kualitatif menunjukkan bahwa pelatihan tata rias pengantin di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Selatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kecakapan wirausaha peserta. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0,850 atau setara dengan 85%. Artinya, sebesar 85% variasi kecakapan wirausaha peserta dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka dalam pelatihan ini.

Pelatihan yang dilaksanakan berdampak positif, terlihat dari peserta yang mampu membuka usaha mandiri, baik secara berkelompok maupun individu, dan usaha tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. Lebih jauh, pelatihan ini memberikan peluang kerja baru bagi peserta yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, terutama dalam bidang tata rias pengantin. Materi pelatihan yang komprehensif, mulai dari dasar make up hingga rias pengantin adat lengkap dengan aksesoris dan busana tradisional, memberikan bekal keterampilan teknis yang solid. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai etika profesional, strategi komunikasi dengan pelanggan, serta teknik pemasaran jasa. Dukungan tambahan berupa pendampingan dan bantuan peralatan turut memperkuat kesiapan mereka untuk terjun ke dunia usaha secara nyata.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis dengan memperhatikan input, proses, dan hasil mampu menghasilkan output yang berkualitas serta meningkatkan kesiapan wirausaha. Keberhasilan program ini memperlihatkan pentingnya peran lembaga penyelenggara, fasilitator yang kompeten, dan kurikulum yang relevan. Apabila faktor-faktor pendukung tersebut terus diperkuat, pelatihan semacam ini berpotensi menjadi

instrumen strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif serta mengurangi angka pengangguran melalui jalur kewirausahaan.

Adapun rekomendasi bagi SKB Bengkulu Selatan adalah perlunya evaluasi menyeluruh, tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek kewirausahaan, termasuk kemampuan perencanaan usaha, pengelolaan modal, dan keberlanjutan bisnis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diarahkan pada pengembangan keterampilan manajemen usaha sederhana, mencakup aspek keuangan, perencanaan, serta pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, peserta tidak hanya terampil dalam tata rias, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede. (2022). Profil Motivasi Belajar Dan Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Blended Learning. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2012, 12–26.
- Ibrahim, R., Boerhannoeddin, A., & Bakare, K. K. (2017). The effect of soft skills and training methodology on employee performance. *European Journal of Training and Development*, 41(4), 388–406.
- Hasan, F. dan Imsiyah, N. 2018. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Suherman, M., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Industry 4.0 vs. Society 5.0*. Banyumas: Pena Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, Nurusy., Meilya, Ika Rizqi., & Dewi, Ratna Sari. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Food and Beverage di SKB Purwokerto. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7 (3), 366-377.
- Zimmerman, B.J. (2000). Attaining self regulation: a social cognitive perspective. In M. Boekarts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.) *Handbook of self regulation* (p. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.